

**NEUROTIC DISTRESS TOKOH NARUSE JUN DALAM ANIME KOKORO GA
SAKEBITAGATTERUNDA KARYA MARI OKADA
DENGAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS SOSIAL KAREN HORNEY**

Deasy Bintang Azhari

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
bikin.cendol@gmail.com

Listyaningsih

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
listyaningsih@unitomo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas *neurotic distress* pada tokoh Naruse Jun dalam anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* dan merumuskan faktor penyebab dan cara mengatasi *neurotic distress* dengan pendekatan teori psikoanalisis sosial milik Karen Horney. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan dengan teknik analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyebab awal dari *neurotic distress* yaitu kecemasan dasar dan permusuhan dasar oleh orang tuanya sendiri. Selain itu terdapat konflik yaitu konflik intrapsikis yang terdapat diri rendah yang berasal dari evaluasi bersifat negatif dari orang tuanya dan diri ideal yang Naruse ciptakan berbentuk khayalan dan keyakinan yang membuatnya menjadi tertutup dan tidak berbicara. Dalam konflik interpersonal terdapat kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner, membatasi hidup pada ruang lingkup yang sempit, pengakuan sosial dan mencukupi diri. Cara mengatasi *neurotic distress* yang dialami Naruse yaitu dengan cara memperbaiki dua konflik tersebut. Pada konflik Interpersonal Naruse mempunyai kecenderungan mendekat, cara ini hampir berhasil dalam membantu mengungkapkan apa yang ingin diutarakan, namun tidak saat mendengar Sakagami tidak memiliki rasa yang sama. Pada konflik Intrapsikis dengan melalui kesadaran diri yang dilakukan Sakagami dengan mengubah benci diri menjadi menerima diri, memberhentikan fantasi yang akhirnya Naruse dapat berdamai dengan masa lalunya.

Kata kunci: *Anime*; *neurotic*; psikoanalisis sosial

NEUROTIC DISTRESS NARUSE JUN IN MARI OKADA'S ANIME KOKORO GA SAKEBITAGATTERUNDA

WITH KAREN HORNEY'S APPROACH TO SOCIAL PSYCHOANALYSIS

Abstrac

This study discusses neurotic distress in Naruse Jun's character in the anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda and formulates the causative factors and how to overcome neurotic distress with Karen Horney's approach to social psychoanalysis theory. The conclusion of this study is the initial cause of neurotic distress i.e. basic anxiety and basic hostility by his own parents. In addition, there is a conflict that is an intrapsycholytic conflict that is low self-contained derived from the negative evaluation of his parents and the ideal self that Naruse created in the form of delusions and beliefs that make him become closed and do not speak. In interpersonal conflicts there is a need for compassion and acceptance, the needs of partners, limiting life to a narrow scope, sausage recognition and self-fulness. How to overcome naruse's neurotic distress is by correcting the two conflicts. In interpersonal conflicts Naruse has a tendency to approach, this way is almost successful in helping to express what he wants to say, but not when hearing Sakagami do not have the same taste. In the Intrapsych conflict by self-awareness Sakagami transforms self-loathing into self-acceptance, dismissing the fantasy that Naruse can finally come to terms with his past.

Keywords: Anime; neurotic; social psychonalsis

A. PENDAHULUAN

Dalam karya sastra tidak luput dari pengaruh kehidupan manusia begitu pula sebaliknya bahwa kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh karya sastra. Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan yang terdapat dalam masyarakat yang menceritakan mengenai seseorang, sekelompok orang, maupun budaya yang terdapat pada suatu masyarakat. Karya tidak akan menjadi karya jika tidak ada unsur pembangun. Unsur pembangun yang dimaksud adalah unsur pembangun yang di dalam karya sastra yang disebut intrinsik dan unsur yang dari luar dari luar karya sastra yang disebut juga unsur Ekstrinsik (Nurgiyanto, 2015:30).

Selain memiliki unsur pembangun dari dalam dan dari luar, karya sastra juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu karya sastra non-fiksi dan fiksi. Contoh dari karya sastra karya sastra non-fiksi adalah biografi, autobiografi, esai dan

kritik sastra. Dari kata 'non-fiksi' yang merupakan bukan bukan cerita rekaan sang pengarang, yang berarti mempunyai sifat nyata, sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan contoh dari karya sastra karya fiksi adalah prosa, puisi, drama, sedangkan dalam karya sastra fiksi dapat menceritakan masalah kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, diri sendiri, bersama lingkungannya, bahkan dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015:03).

Anime Kokoro ga Sakebitagatterunda yang disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai dan ditulis oleh Mari Okada. Karya ini mengisahkan seorang gadis kecil bernama Naruse Jun yang mendapatkan penilaian dari orang terpercaya dan terdekatnya yaitu orang tuanya sendiri. Penilaian tersebut adalah penilaian sebagai anak yang cerewet dan menjadi penyebab orang tuanya bercerai. Setelah mendapatkan penilaian yang kedua yaitu penyebab orang tuanya bercerai Naruse menangis di sebuah bukit dan bertemu peri telur

yang juga menganggap Naruse cerewet dan kata-kata Naruse yang dapat melukai orang lain. Akhirnya berdasarkan pertimbangan yang diucapkan peri telur, peri telur itu mengunci mulut Naruse sampai Naruse tidak lagi cerewet. Pada saat SMA, Naruse bertemu dengan Takumi Sakagami, Natsuki Ito, Daiki Tazaki.

Takumi yang menjadi dekat dengan Naruse dikarenakan Naruse merasa Takumi mengetahuinya secara pribadi saat mendengar Takumi menyanyikan lagu mengenai telur. Naruse dan Sakagami mulai berinteraksi secara intens, Naruse juga mulai memiliki rasa suka pada Sakagami. Secara tidak langsung Naruse mendengar nasehat yang disampaikan Sakagami mengenai semua yang terjadi pada keluarganya bukan seratus persen salah Naruse. Namun, saat Naruse mendengar pernyataan bahwa Sakagami tidak memiliki perasaan yang sama, Naruse kembali terpuruk, tetapi dengan Sakagami juga akhirnya Naruse dapat berdamai dengan masa lalunya dan menerima pernyataan bahwa perasaannya tidak terbalaskan.

Penelitian terdahulu mengenai anime tersebut maupun teori psikoanalisis Karen Horney dilakukan oleh:

1. Anggun Gayatri (2017) dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul *Eksistensi Tokoh Naruse Jun Dalam Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda Kajian Eksistensialisme*. Menganalisis eksistensialisme dan struktural dari anime *Kokoro Ga Sakebitagatterunda*.
2. Azalia Asti Novianingrum (2017) dengan judul *Perilaku Sociopath Tokoh Yashiro Gaku Dalam Novel Boku Dake Ga Inai Machi Another Record Karya Hajime Ninomae*. Penelitian ini menggunakan teori kecenderungan neurotik milik Karen Horney.
3. Saufika Mediatama (2018) dengan judul *Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Anime "Kokoro Ga Sakebitagatterunda"*.

Kesamaan dari penelitian di atas yaitu, sama-sama menggunakan sumber data yang

sama untuk dua penelitian, sedangkan penelitian pada Jurnal Ayumi yaitu sama-sama menggunakan psikoanalisis milik Horney. Perbedaan dari penelitian Anggun Gayatri adalah meskipun sudah ada penelitian mengenai kepribadian, tidak menutup kemungkinan untuk penelitian mengenai kepribadian dalam sudut pandang yang berbeda, sedangkan dengan penelitian dari Azalia Asti Novianingrum adalah berbeda sumber data yang dipakai yaitu Novel. Dalam penelitian ini lebih spesifikasi pada faktor yang menyebabkan kecemasan tokoh Naruse dan cara mengatasi kecemasan pada dirinya.

Dalam latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Teori psikoanalisis sosial Karen Horney.

1. Karya Sastra menjadi dua, yaitu karya non-fiksi dan karya fiksi. Perbedaan antara karya non-fiksi dengan karya fiksi adalah karya non-fiksi berisikan hal yang berkaitan dengan data-data faktual, dunia realitas, sedangkan karya fiksi berisikan hal yang imajinatif, kreatif dan Estetis (Nurgiyantoro, 2015:02). Contoh dari karya fiksi meliputi prosa, puisi, cerita pendek, novel, drama, maupun animasi. Animasi juga merupakan gabungan antara para karya sastra dengan multimedia. Dalam manajemen pembuatan film terdapat tiga spesialis yaitu spesialis konten, spesialis audiovisual dan spesialis multimedia. Karya sastra yang berupa naskah atau skrip termasuk dalam spesialis konten (Binanto, 2010:18).

Dalam karya sastra tokoh menempati posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:249). Dengan kestrategisan posisi tokoh seperti layaknya corong penyampai pesan, bahkan menjadi refleksi pikiran, sikap,

pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang (Nurgiyantoro, 2015:250).

2. Psikologi Sastra terdiri dari atas psikologi yang merupakan cabang ilmu mengenai kejiwaan dan proses mental manusia dan sastra yang merupakan tulisan yang mengandung instruksi atau pedoman dalam sansekerta. Dalam karya fiksi psikologis lebih mengkaji perwatakan yaagmenjelaskan suatu karya berkaitan dengan spiritual emosional para tokoh dibandingkan mengkaji alur tau peristiwa (Minderop, 2010:53). Tujuan psikologi sastra memahami aspek kejiwaan melalui para tokoh yang mengalami misalnya, perubahan, terjadi penyimpangan yang diyakini mencerminkan perilaku para tokoh (Minderop, 2010:54). Potret jiwa yang dilukiskan pada masalah manusia dalam karya sastra merupakan daya tarik tersendiri dalam psikologi sastra (Minderop, 2010:59).

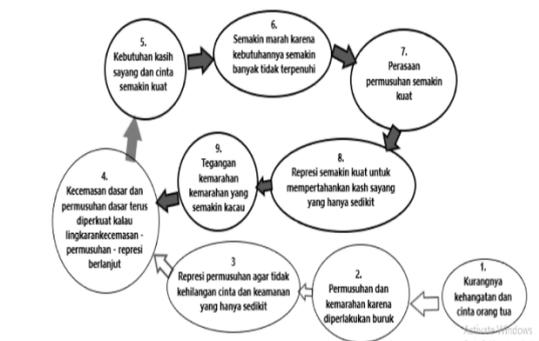
3. Teori Psikoanalisis Sosial Karen Horney

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori psikoanalisis sosial Keren Horney. Psikoanalisis sosial Horney menekankan pada kondisi sosial dan kultural, terutama pada masa kanak-kanak yang masa itu sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian (dalam Alwisol, 2009:133). Dalam teori psikoanalisis sosial horney terdapat poin-poin yang mendekati dalam faktor yang menyebabkan neurotic distress meliputi :

a. Kecemasan dan Konflik

Perasaan cemas sudah ada pada masa bayi setelah dilahirkan, cinta dan kasih sayang yang dapat membantu bayi belajar untuk mengatasi semua itu. Horney (dalam Alwisol, 2009:134) yakin semua orang mengalami kecemasan. Bayi yang kekurangan semua itu akan mengembangkan rasa kecemasan dasar, permusuhan dasar, mungkin sampai *neurotic distress*.

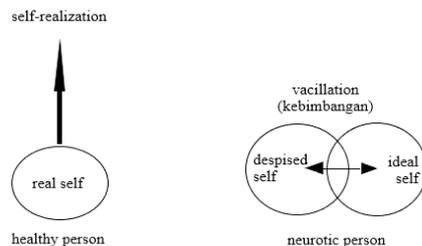
1) Kecemasan dasar dan permusuhan dasar yaitu orang yang mengalami perlakuan tidak baik dan merasa disingkirkan akan menderita kecemasan dalam perkembangannya menuju dewasa. Permusuhan yang didasari atas kurangnya rasa aman, cinta, kasih sayang dari orang ketidakacuhan orang tua, tidak ada kehangatan dan perhatian semasa kecil (Horney dalam Boeree, 2006:183). Kecemasan dimulai dengan tidak cukupnya kasih sayang dan kehangatan, lalu muncul perasaan marah dan permusuhan, namun perasaan tersebut harus direpres agar kasih sayang yang sedikit tersebut tidak hilang. Kejadian tersebut bila terulang-ulang maka orang akan dapat terkunci dalam lingkaran yang membuat perilaku menjadi tidak produktif (dalam Alwisol, 2009:135).



Gambar 1: Lingkaran Setan- Kecemasan
Sumber. Alwisol, 2009

2). Konflik Intrapsikis merupakan proses yang semula berasal dari pengalaman hubungan antar pribadi yang sesudah menjadi bagian dari sistem keyakinan (dalam Alwisol, 2009:137). Konflik intrapsikis memiliki empat konsep diri yaitu Diri Rendah (*Depised Real Self*), Diri Nyata (*Real Self*), Diri Ideal (*Ideal self*), dan diri Aktual (*Actual Self*) Horney dalam Alwisol, 2009:137). Paling penting dalam konflik Intrapsikis adalah gambaran diri ideal (*ideal self image*) dan adanya diri yang dipandang rendah (*Depised Real Self*). Dipandang rendah diri ideal (*ideal self*) berusaha untuk mengatasinya dengan gambaran-gambaran

bagus untuk diri sendiri. Diri rendah sendiri dapat merusak gambaran diri yang sebenarnya. Dalam diri ideal, diri nyata dalam seseorang dibuang sehingga menimbulkan kebencian dan kerusakan pada diri aktual (dalam Alwisol, 2009:138).



Gambar 2: Orang sehat dan orang neurotik

Sumber. Boroee, 2006

Horney (dalam Alwisol, 2009:140-141) mengemukakan enam cara mengekspresikan kebencian pada diri yaitu:

- Menuntut diri tanpa ukuran (*relentless demands on the self*) dengan memunculkan kebutuhan dari tanpa henti yang mendorong untuk menuju kesempurnaan,
- Menyalahkan diri tanpa ampun (*merciless self-accusation*) dengan merasa bertanggungjawab atas bencana, menanyakan sedetail-detailnya kebaikan dari motvasinya sendiri.
- Menghina diri (*self-contempt*) dengan memandang kecil, meremehkan, meragukan, mencemarkan dan menertawakan diri sendiri sehingga dapat menghambat untuk berprestasi.
- Frustrasi diri (*self-frustration*) dengan anggapan “Saya tidak berjuang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena saya tidak cukup bagus untuk itu”
- Menyiksa diri (*self-torment*) dengan contoh orang yang memperoleh kepuasan masokism dengan mengalami penderitaan akibat suatu keputusan, menantang

berkelahi dengan orang yang jauh lebih kuat, melukai diri dengan benda tajam.

- Tingkah laku dan dorongan merusak diri (*self destructive action and impuls*). Dapat fisik atau psikologis, disadari maupun tidak disadari, akut atau kronik, benar-benar dilakukan atau hanya imajinasi. Beberapa contoh merusak fisik adalah makan terlalu banyak, ugal-ugalan, pemabuk, pecandu narkotik, bekerja terlalu keras, sampai bunuh diri. Merusak secara psikologis adalah berhenti bekerja saat karir mulai menanjak, memutus hubungan silaturahmi yang sehat dan memilih pergaulan yang neurotis.

3) Konflik Interpersonal.

Konflik sendiri merupakan pertentangan kekuatan yang berada dalam fungsi manusia, yang tidak dapat dihindari. Seperti harapan, minat atau pendirian seseorang bertentangan dengan orang lain. Orang dengan kecemasan dasar mungkin memulai hidup dengan konflik yang sangat berat antara kebutuhan rasa aman dan kebutuhan menyatakan kebebasan emosi dan pikiran. (Horney dalam Alwisol, 2009:135-136 dan dalam Boroee, 2006:180-182) mengemukakan 10 kebutuhan neurotik yakni kebutuhan yang timbul sebagai akibat dari usaha pemecahan masalah.

- Kebutuhan kasih sayang dan penerimaan. Orang neurotik membutuhkan perhatian atau kasih sayang dan persetujuan, maupun penerimaan dari orang lain. Berharap diterima oleh orang lain, cenderung takut untuk berkemauan, peka terhadap tanda-tanda permusuhan atau penolakan dari orang lain maupun dari diri sendiri. Keinginan untuk menyenangkan orang lain dan berbuat sesuai dengan kemauan orang lain
- Neurotik membutuhkan mitra atau partner yang akan menjaga dan memperhatikannya. Mengikatkan diri

pada partner yang kuat, kebutuhan ini mencakup cinta dari orang lain untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Orang neurotik membutuhkan dua atau tiga kali lipat dari orang normal.

c) Selalu ingin membatasi dirinya dalam lingkup yang sempit, ingin mencukupkan yang telah ada. Takut untuk menyuruh orang lain dan merendahkan kemampuan diri sendiri.

d) Ingin selalu menguasai dan mengatur orang lain untuk memperlihatkan kekuasaannya. Sering memandang remeh orang lain dan meyakini kemampuan rasional yang dimilikinya.

e) Ingin selalu mengeksploitasi orang lain, takut menggunakan kekuasaan terang-terangan melalui eksploitasi dan superioritas intelektual. Pada saat yang sama mereka takut dieksploitasi orang lain.

f) Memerlukan pengakuan sosial yang meliputi perhatian dan penghargaan. Mereka tidak ingin diacuhkan, dianggap bodoh, dengan berusaha menjadi nomor satu, menjadi yang terpenting, dan menjadi pusat perhatian.

g) Kebutuhan untuk dikagumi bukan atas mereka yang sesungguhnya. Biasanya haus akan penghargaan dan penerimaan dari orang lain. Memerlukan kebanggaan pribadi dengan takut tidak dianggap penting dan berguna.

h) Selalu terobsesi dengan prestasi-prsetasi pribadi. Mereka ingin menjadi yang terbaik dan memaksa diri untuk semakin berprestasi sebagai akibat dari perasaan tidak aman, dan mengalahkan orang lain untuk superioritasnya.

i) Kebutuhan mencukupi diri sendiri dan Inedpendensi. Kebutuhan ini dikarenakan gagal menemukan hubungan dan hangat, cenderung memisahkan diri, dan tidak ingin terikat dan cenderung menyendiri.

Selalu ingin memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak ingin bergantung pada siapapun. Cenderung menolak bantuan orang lain dan tidak bisa menjaga hubungan dengan orang lain.

j) Selalu ingin kesempurnaan, Berusaha sebaik mungkin dalam mencapai kesempurnaan bukan sifat neurosis, tapi ada orang yang terdorong sempurna dan sangat takut gagal atau kurang. Tidak mau menerima kesalahan orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka penelitian ini merumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang penyebab *neurotic distress* pada tokoh Naruse Jun dalam *anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda* Karya Mari Okada ?

2. Bagaimana cara mengatasi *neurotic distress* yang dialami tokoh Naruse Jun dalam *anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda* Karya Mari Okada?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan gangguan neurotik pada tokoh utama dalam *anime kokoro ga sakebitagatterunda* melalui psikoanalisis sosial. Secara khusus Mendeskripsikan faktor-faktor yang penyebab *neurotic distress* pada tokoh Naruse Jun dan Mendeskripsikan usaha Naruse Jun dari *neurotic distress* dalam *anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda*

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Jepang dan dapat bermanfaat dalam pengkajian *anime* dengan menggunakan teori psikoanalisis sosial. Secara praktis dapat memahami kepribadian neurotik yang diawali dengan rasa cemas yang berkepanjangan, selain itu diselingi dengan konflik yang dialami dari diri sendiri maupun dengan orang lain dan dapat menjadi acuan penelitian dalam sudut pandang yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Metode kualitatif deskriptif menurut Moleong, (2011:6) merupakan metode yang menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena data penelitian ini deskriptif setelah melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tokoh yang berucap dalam anime yang terdapat ekspresi dan tindakan dari seorang lalu dianalisis untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan tulisan.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah skrip *Kokoro Ga Sakebitagatterunda* yang ditulis oleh Mari Okada dan sumber data sekunder yang merupakan *anime* berdurasi 120 menit yang rilis di Jepang pada tanggal 19 September 2015 disutradarai oleh Tatsuyuki Nagai diunduh melalui web <https://anjsub.com/> pada tanggal 26 Agustus 2020. Data penelitian ini dari penelitian ini adalah kata-kata, gambar dari tindakan tokoh Naruse dan orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan tokoh Naruse.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Sugiyono (2012:241) berpendapat tentang dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental bagi seseorang. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mendownload skrip dan video “*Kokoro Ga Sakebigatterunda*” dari internet.
2. Menonton video “*Kokoro Ga Sakebigatterunda*” sampai benar-benar paham isi dari cerita tersebut.

3. Mencari data yang terdapat dalam skrip “*Kokoro Ga Sakebigatterunda*” yang terletak pada jam, menit, dan detik ke berapa.
4. Mencocokkan dengan *anime* “*Kokoro Ga Sakebigatterunda*” untuk kelengkapan untuk kelengkapan data.
5. Mencari data dengan cara mendokumentasikan dengan cara melakukan tangkapan layar (screenshot) jika diperlukan.
6. Mengumpulkan dan mengklasifikasi data.
7. Melakukan pengecekan ulang pada data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, adapun analisis data yang penulis lakukan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Memilah data dikumpulkan sesuai faktor penyebab dan cara mengatasi
2. Menganalisis sesuai dengan rumusan masalah serta teori yang didapat.
3. Mendeskripsikan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Menyimpulkan hasil analisis.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab *Neurotic Distress* Pada Tokoh Naruse Jun Dalam *Anime Kokoro Ga Sakebitagatterunda* Karya Mari Okada

Seperti yang telah dijelaskan dalam teori milik Horney bahwa *Neurotic distress* atau gangguan neurotik diawali dengan kecemasan dasar dan kecemasan dasar yang berada di sekitar. Hal tersebut seperti yang dialami oleh Naruse, dari situ Naruse mengembangkan rasa kecemasan dasar dan permusuhan dasar yang berujung pada neurotik. Pada dasarnya yang menyebabkan *neurotic distress* atau gangguan neurotik adalah 1. Kecemasan dasar dan permusuhan dasar, 2. Konflik intrapsikis, 3 Konflik interpersonal.

a) Kecemasan Dasar dan Permusuhan Dasar

Kecemasan dasarnya sudah dapat dirasakan saat manusia dilahirkan di dunia. Kehidupan bayi sampai anak-anak merupakan kehidupan yang mudah rapuh dan tidak berdaya yang memerlukan bimbingan yang penuh kasih sayang dan rasa cinta dari orang dewasa dalam awal kehidupan. Jika tidak terpenuhinya bimbingan tersebut maka akan mengembangkan rasa kecemasan. Seperti halnya Naruse kecil merasa ibunya marah karena perkataannya yang dapat membuat ibunya sakit hati. Saat Naruse pulang dengan bercerita bahwa ia melihat ayahnya berselingkuh, namun Naruse yang masih kecil belum mengetahui itu. Naruse bercerita dengan imajinasinya yaitu sang ayah keluar dari istana bersama seorang putri. Setelah mendengar itu ibunya melarang untuk berhenti berbicara lagi. Rasa takut yang timbul akan pernyataan ibunya untuk tidak boleh bicara lagi selamanya. Kecemasan muncul dari rasa tak berteman dan tak berdaya dengan ancaman tersebut. Bukan hanya ancaman tapi kemarahan sang ibu pada saat sepulang kerja mendapati Naruse membukakan pintu untuk tetangga yang mau menarik iuran warga seperti pada kutipan berikut.

お母さん:お母さんがいない時は ;出ないで..

みっともない

しゃべらない子って ;色んな

ところ ;所で ;噂になっても

う...

(Mari Okada, 00:40:21 – 00:40:25)

Ibu : Kalau ibu tidak ada di rumah jangan keluar.. membuat malu saja.
Anak yang tidak bicara.. gara-gara itu banyak beredar gosip tidak karuan di banyak tempat.

Dalam Kutipan di atas menunjukkan sikap marah sang ibu tidak ada kehangatan dan perhatian pada Naruse. Naruse tidak menunjukkan kemarahan dan permusuhan pada ibunya karena harus ditekan agar kebutuhan kasih sayang dan cinta ibunya yang sangat sedikit itu tidak hilang. Ibu Naruse dalam hal ini merasa tertekan akan persoalan kehidupan sehari-hari dan melampiaskan rasa itu kepada Naruse, dan Pelampiasan tersebut membuat Naruse semakin tertekan yang membuat tegangan dari perasaan kacau, marah, gusar, semakin kuat, sehingga membuat naruse terkunci dalam lingkaran yang membuat perilaku tertutup dan tidak produktif dalam waktu jangka yang lama.

b) Konflik Intrapsikis

Konflik intrapsikis awalnya berasal dari pengalaman antar hubungan pribadi, yang menjadi bagian dari sistem keyakinan. Hubungan antar pribadi dalam masalah ini yaitu hubungan antara Naruse dengan orang tuanya. Orang yang sehat mengetahui siapa dirinya sendiri dan bebas merealisasikan potensi diri, namun orang neurotik mempunyai kebingungan dalam diri rendah (*despised self*) dengan diri ideal (*ideal self*) yang merupakan bentuk usaha dari diri yang dipandang rendah (*despised self*).

1) Diri yang dipandang rendah (*despised self*) didapatkan dari evaluasi orang lain yang terpercaya seperti orang tua mengenai kemenarikan diri, keberhargaan diri atau bisa jadi pengecap (*labelling*) pada diri anak. Jika evaluasi tersebut negatif maka memunculkan rasa tak berdaya. Kejadian tersebut terjadi saat Naruse masih kecil setelah pulang sekolah ingin menceritakan apa yang dilihatnya, namun pada saat itu ibu Naruse langsung menjejakkan *tamagoyaki* dan menganggap Naruse Jun cerewet. Evaluasi berlanjut saat Naruse berhadapan dengan sang

ayah yang menganggap naruse cerewet seperti dalam kutipan berikut.

お父さん：^{じゅん}順
お前は… 本当におしゃべりだな
全部 お前のせいじゃないか

(Mari Okada, 00:03:50 – 00:04:03)

Ayah : 'Jun... Kamu benar-benar cerewet ya.. Bukankah semua ini salahmu?'

Kecerewetan Naruse dipandang rendah karena dapat menyebabkan ayahnya pergi dari rumah. Naruse tidak bisa mengemabalikan keadaan karena kecerewetannya malah disalahkan karena kecerewetan tersebut. Maka dari itu Naruse mendapatkan evaluasi yang negatif orang yang terdekat dan terpercaya dapat menimbulkan ketidakberdayaan yang membuat Naruse merasa kurang percaya terhadap diri sendiri.

2) Diri ideal (*ideal self*)

Dalam diri ideal (*ideal self*) terdapat pandangan diri yang seharusnya dalam bentuk khayalan sebagai wujud perasaan tidak mampu dan tidak dicintai. Seperti yang dialami Naruse Jun yang menangis di atas bukit setelah mendengar perkataan ayahnya, di sana ia membentuk khayalan bertemu dengan peri telur seperti pada gambar 3, namun peri telur tersebut juga menganggap Naruse cerewet dan berakhir pada sebuah kutukan.



Gambar

3: (00:04:44)

Khayalan tersebut dibentuk karena rasa ketidakberdayaan atas perlakuan

orang terdekatnya yaitu orang tuanya. Diri ideal yang ditanamkan berlangsung sampai remaja, yaitu dengan tidak bicara Naruse akan bertemu dengan pangeran. Naruse merasa menemukan Pengeran yang ia impikan berawal dari tidak sengaja mendengar Sakagami Takumi bernyanyi mengenai telur. Naruse merasa yakin bahwa ia telah menemukan pangeran impiannya walaupun saat itu Sakagami telah mengonfirmasi bahwa Naruse telah salah paham mengenai telur mengintip isi hatinya atau apalah itu. Sakagami yang baik dengan Naruse saat ibunya marah di depan teman-temannya karena masalah Naruse yang hanya sakit perut dan harus masuk rumah sakit, di situ Takumi membela Naruse. Naruse merasa semakin yakin bahwa Sakagami memang pangeran yang dinantikannya seperti pada kutipan berikut ini.

坂上拓実の声：^{なるせ}成瀬は いつも... ずっと
ちゃんと ^{がんば}頑張ってるんで
す
成瀬順：^{おうじさま}王子様は ^{かな} ; ^{ことば}悲しい ; ^{ことば}言葉で
その ^み身を ; ^み満たした ^{しょうじょ} ; 少女
に ^{さばく} ; 砂漠にしみていく水のよ
うな と ^{とうと}とても ^{しあわ}尊い ; 幸せ
な ^{ことば}言葉をあげたのです

(Mari Okada, 00:57:13 – 00:57:34)

Suara Sakagami Takumi : 'Naruse itu selalu... berusaha sebaik mungkin'

Naruse Jun : 'Sang pangeran pun muncul dihadapan sang gadis yang telah dipenuhi kata muram dalam dirinya,yang diucapkannya adalah kata-kata penuh kebahagiaan layaknya oasis ditengah gurun pasir.'

Data di atas merupakan khayalan dan suara hati Naruse setelah memikirkan perkataan Sakagami saat membelanya di depan ibunya. Naruse yakin akan datangnya seorang pangeran yang akan

menyelamatkan dari kesedihannya selama ini. Naruse yang merasa hatinya gersang dan merasa telah menemukan kebahagiaan yang ia nanti-nanti, yaitu menemukan pangeran impiannya. Sampai suatu saat Naruse tidak sengaja mendengar pembicaraan Sakagami dengan Nito. Perkataan dari Sakagami mengenai perasaannya yang sebenarnya.

Keyakinan dan khayalan dari diri ideal Naruse Jun tidak membuatnya keluar dari kesedihan, tapi malah membuatnya terkurung dan menyesali dirinya sendiri. Menyalahkan diri sendiri sehingga saat pentas musikal esok harinya Naruse tidak hadir, padahal ia harus memerankan peran penting dalam pertunjukan tersebut, dan itu membuat teman-temannya bingung.

c) Konflik Interpersonal

Penyebab *neurotic distress* tidak hanya dapat dilihat dari dalam diri seseorang atau konflik intrapsikis, namun dari gaya interaksi dengan orang lainnya atau konflik interpersonal. Dalam Konflik Interpersonal terdapat sepuluh kebutuhan. Kebutuhan ini sebagai akibat dari usaha untuk memecahkan masalah gangguan antar manusia yang pernah dialami sebelumnya. Sepuluh kebutuhan tersebut mengenai kebutuhan kasih sayang, membutuhkan partner atau mitra, ingin membatasi hidup dalam ruang lingkup yang sempit, kebutuhan kekuasaan, ingin mengeksploitasi orang lain, kebutuhan ingin diakui, dikagumi, ambisi, mencukupi diri sendiri, dan kesempurnaan. Dari semua kebutuhan itu, setiap manusia biasanya memiliki beberapa kebutuhan dari hubungan yang pernah dialaminya. Seperti yang dialami oleh tokoh Naruse Jun yang memiliki gangguan hubungan dengan orang terdekat dan terpercaya yaitu orang tuanya. Minat, harapan Naruse yang bertabrakan dengan orang

tuanya, maka dari itu naruse mencoba mengatasi rasa itu dengan orang lain sesuai dengan kebutuhan yang ia butuhkan.

1) Kebutuhan Kasih Sayang dan Penerimaan

Orang yang membutuhkan kasih sayang dan penerimaan biasanya memiliki keinginan untuk menyenangkan orang lain dan berbuat sesuai yang diharapkan orang lain. Mengharapkan dapat diterima orang dengan kebutuhan ini biasanya cenderung takut untuk berkmauan, sangat peka dengan tanda-tanda permusuhan dan penolakan orang lain maupun permusuhan dalam dirinya sendiri. Naruse memaafkan dengan cara mengetikkan penerimaan maaf pada *handphonenya*, padahal perkataan sebelumnya cukup menyakitkan seperti pada kutipan berikut.

田崎大樹 : なるせ ;成瀬…
この前は ひでえこと言っ
て悪かった

仁藤菜月と : はっ?
坂上拓実

田崎大樹 : そんで よければお前らの
やろうとしてるやつ 俺に
てつだ
も ;手伝わしてくれ,ダ
メか?

仁藤菜月 : たっ たぎきくん ;田崎君?
成瀬順 : もちろんです! ありがと
うございます!

田崎大樹 : おっ おう… こっちこ
そよろしく

(Mari Okada, 01:00:20 - 01:00:45)

Tasaki Daiki : 'Naruse, maaf atas ucapanku tempo hari!'

Nito Natsuki & : 'ha?'

Sakagami Takumi

Tasaki Daiki : 'Kalau boleh, izinkan aku membantu kalian mengurus acaranya.'
'Tidak boleh ya?'

Nito Natsuki : 'Ta- Tasaki'

Naruse Jun : 'Dengan senang hati, Mohon kerjasamanya'

Tasaki Daiki : 'Aku juga mohon kerja samanya'

Kutipan di atas menandakan bahwa Naruse ingin menyenangkan orang lain, jika dilihat ke belakang, dahulu Naruse juga memiliki peristiwa yang serupa saat ia memiNta ayahnya untuk kembali, namun malah Naruse yang disalahkan. Tidak ingin mengulangi dengan melimpahkan kesalahan pada Tasaki, padahal ia tahu Tasaki memang bersalah, Naruse pun memaafkannya.

2) Kebutuhan Partner

Kebutuhan Partner dirasakan karena tidak memiliki kepercayaan diri. Sehingga mencari partner yang tepat, yaitu dapat menghargai rasa kesepian, diabaikan, cinta. Orang neurotik akan mengikatkan diri pada partner yang kuat, dan merasa cinta dari orang lain akan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, seperti yang dilakukan Naruse pada Sakagami. Naruse curhat mengenai, kutukan, kejadian yang menimpa keluarga pada Sakagami. Naruse mulai mengikatkan diri pada Sakagami yang menurutnya merupakan partner yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi, ia juga meminta saran mengenai apakah musik dapat mengekspresikan sebuah perasaan atau tidak. Naruse semakin yakin bahwa Sakagami merupakan partner yang ia cari saat Sakagami mau membantu dan

membuat kagum Naruse saat bermain piano.

坂上拓実：さっき もらった メールのこの

辺を… えっと…

きんぴかのお城で～ 夜ごとくり

かえす～ しんし ;紳士と～

しゆくじよ ;淑女つどう～ あの

ぶとうかい
舞踏会～

みたいなの？



Gambar 4: (00:46:21)

坂上拓実：おっ おお ;大げさだな

かし まえ
歌詞はお ;前のだろ！

Sakagami Takumi : 'Kita ambil dari bagian pesan yang kau kirim tadi...Di istana emas nan berkilauan～ malam terus silih berganti～Para bangsawan pria dan wanita～ di pesta dansa～ kira-kira seperti itu'

Sakagami Takumi: : 'ee.. berlebihan banget... Kau sendiri yang bikin liriknya kan?'

Naruse semakin yakin pada Sakagami yang memenuhi permintaannya. Sakagami membuat Naruse tidak merasa kesepian karena dapat menceritakan kehidupannya, merasa tidak diabaikan dengan menanggapi apa yang diinginkan nya. Naruse merasa sangat yakin

bahwa Sakagami merupakan partner yang pas untuk mengatasi masalahnya, dengan mewujudkan ceritanya yang diubah menjadi lagu yang indah.

3) Membatasi Hidup dalam Ranah Sempit

Kebutuhan ini biasanya ditandai dengan usaha untuk tetap tidak menarik perhatian, puas dengan serba sedikit, merendahkan kemampuan sendiri takut, untuk menyuruh orang lain. Seperti yang dilakukan Naruse yang selalu membatasi dirinya saat ingin mengungkapkan sesuatu melalui bibirnya, namun tidak jadi menyampaikan pendapatnya. Seperti saat Naruse mendengar Nito Natsuki berpendapat setelah mendengar ucapan dari junior yang ada di tim *baseball* menjelek-jelekkan Tasaki Daiki dibelakang Nito berpendapat saat

仁藤菜月 : やだな ああいうの
言いたいことあるんなら は
っきり言えばいいのに



Gambar 5: (00:24:56)
(Mari Okada, 00:24:49 – 00:24:57)

Nito Natsuki : 'Rasanya aku tidak terima yang seperti itu. Kalau memang ada yang mau dikatakan, langsung saja bilang di depan'

Data di atas menyebutkan bahwa Naruse ingin berpendapat juga namun berusaha untuk tidak tetap tidak mengeluarkan pendapatnya. Naruse yang membatasi dirinya sendiri dalam lingkup yang sempit

dalam berkomunikasi dengan menarik diri untuk tidak berpendapat meski secara reflek ingin.

4) Pengakuan Sosial

Pada kebutuhan ini, mereka tidak ingin diacuhkan, dianggap bodoh, dan mungkin ingin menjadi pusat perhatian. Sebelumnya orang neurotik telah merasakan perasaan ini sebelumnya, maka ia tidak ingin merasakan rasa itu lagi. Seperti saat Naruse mendengar celaan Yamaji pada Tasaki Daiki, Naruse merasa emosi dan mengingat hubungan masa lalu dengan ayahnya yang juga sama menyalahkannya. Naruse akhirnya mengatakan jangan menyuruh pergi, karena kata-kata itu dapat menyakiti orang lain. Pengakuan sosial yang di dapat Naruse karena tidak mau diacuhkan, ingin dianggap berharga, ingin diperhatikan adalah teman-teman yang mendengar perkataan Naruse mulai memperhatikan dan tidak lagi ada pertengkaran antara Yamaji dan Tasaki. Teman-teman juga mendukung, menghargai usaha Naruse saat ia berjuang untuk menyelesaikan cerita yang akan dibuat pentas musikal.

5) Mecukupi diri

Kebutuhan ini dikarenakan gagal menemukan sebuah hubungan yang tidak hangat. Orang yang mengalami akan cenderung memisahkan diri, menjadi penyendiri. Seperti yang dialami Naruse dengan orang tuanya, Naruse cenderung menjaga jarak dengan teman-teman dan tetangganya.



Gambar 6: (00:29:39)

近所 A : あら ^{なるせ} 成瀬さん?

近所 B : そうなの ^{あか} 明りついてるんだけど

近所 A : ああ でもほら ここって あの ^{むすめ} 娘さん…

(Mari Okada, 00:29:39 – 00:29:50)

Tetangga A : oh mencari ibu Naruse?

Tetangga B : iya, padahal lampunya menyala.

Tetangga A : oh, kalau tidak salah putrinya sudah pulang

Naruse yang tidak membukakan pintu untuk tetangganya menunjukkan sikap yang cenderung menjauh dari orang lain. Sikap Naruse ini menandakan Naruse merasa cukup dengan dirinya sendiri dengan menyendiri dan tidak mau terikat dengan orang lain Karena Naruse pernah mengalami kedekatan dengan orang di sekitarnya sebagai pengalaman yang menyakitkan. Selain itu karena sudah tersebar gosip ada anak yang tidak bicara, dan juga ibunya berpesan untuk tidak keluar jika ibunya tidak ada di rumah. Naruse tidak ingin memalukan ibunya, maka dari itu Naruse untuk menjauh.

2. Cara Mengatasi *Neurotic Distress* Yang Dialami Tokoh Naruse Jun Dalam *AnimeKokoro Ga Sakebitagatterunda* Karya Mari Okada

Seperti yang sudah dijelaskan munculnya perilaku neurotik diawali dengan adanya kecemasan dan permusuhan dasar, lalu terdapat konflik yang terdapat di dalam dirinya sendiri, dan konflik yang terjadi dari hubungan

orang lain sehingga diperlukan perbaikan dalam hubungan tersebut. Perbaikan hubungan dengan orang lain atau konflik Interpersonal dan dengan memperbaiki konflik ada ada di dalam diri atau Konflik intrapsikis.

a) Mengatasi *Neurotic Distress* Melalui Konflik Interpersonal

Dalam konflik Interpersonal terdapat sepuluh kebutuhan untuk bertahan dari kecemasan dan perumusan dasar, Horney mengelompokkan menjadi 3 dari sepuluh kebutuhan tersebut yaitu cenderung mendekat, melawan, dan menjauh dari orang lain.

| Kecenderungan Bergerak Mendekat Orang Lain | Kecenderungan Melawan Orang Lain | Kecenderungan Menjauh dari orang lain |
|--|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Kebutuhan Kasih sayang dan penerimaan | 4. Menguasai | 9. Mencukupi diri sendiri |
| 2. Kebutuhan Partner | 5. Eksploitasi | 10. Kesempurnaan |
| 3. Mempersempit ruang lingkup hidup | 6. Pengakuan Sosial | |
| | 7. Penghargaan pribadi | |
| | 8. Prestasi Pribadi | |

Tabel 1. Kecenderungan Interpersonal

Orang normal dapat memakai semua cara di atas secara impulsif atau spontan, namun bagi orang yang menderita neurotik tidak bisa memakai semua dan cenderung hanya beberapa dan dilakukan secara kompulsif atau dilakukan secara berulang-ulang. Kecenderungan Naruse dalam mengatasi gangguan neurotik dapat dilihat dari jenis sepuluh kebutuhan di bawah ini. Sepuluh kebutuhan ini dapat menjadi penyebab maupun menjadi cara mengatasi *neurotic distress*.

1) Kecenderungan Bergerak Mendekat Orang Lain

Mendekati orang lain merupakan usaha dari perasaan tak berdaya. Orang yang merasa kalah akan menjadi sangat membutuhkan kasih sayang dan atau membutuhkan partner yang kuat. Perasaan tersebut menimbulkan pandangan mengenai dirinya sendiri seperti baik hati, mudah dicintai, tidak mementingkan diri sendiri, sederhana dan peka terhadap orang

lain. Naruse memiliki kecenderungan mendekat orang lain melalui data yang terdapat pada pengelompokan kebutuhan yaitu kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, Kebutuhan Partner dan membatasi ruang lingkup hidupnya, berikut merupakan data kecenderungan bergerak mendekat orang lain.

成瀬順 : さかがみ ;坂上くんはすごいです。
すごいです。

坂上拓実 : え...いや... ;成瀬

成瀬順 : もう ;一度弾いてもらえま
せんか。しっかり聞いて、つめこ
みたいです。わたしの伝えたいこ
と私の気持ち、 ;全部

(Mari Okada, 01:18:18 – 01:18:34)

NaruseJun : 'Sakagami kamu hebat.
Hebat sekali'

Sakagami Takumi : 'Eh... Tidak Juga...
Naruse?...'

Naruse Jun : 'Bisa tolong kamu
mainkan lagi?aku akan
menyrimaknya dengan
baik-baik dan
mencurahkan segalanya
dalam lagu itu. Aku ingin
meluapkan semuanya.'

Kecenderungan mendekati orang diatas dengan menempatkan orang lain lebih dari dirinya, dengan menganggap Sakagami hebat dan dengan kebutuhan partner yang kuat untuk menyelesaikan persoalan yang dialaminya. Dengan mendekati orang lain. Usaha Naruse yang mendekati orang lain, membuahkan hasil yang baik seperti naruse mulai mendapatkan teman dan mulai memberanikan mengutarakan pendapatnya kepada teman yang berbicara padanya. Naruse Juga mulai mendengarkan Nasehat dari Sakagami. Selain itu Naruse juga mempunyai rasa suka kepada Sakagami, namun cara ini tidak bekerja saat ia mendengar pernyataan bahwa Sakagami tidak memiliki

perasaan yang sama dan hanya perasaan ingin menyemangatnya saja.

2) Kecenderungan Melawan Orang Lain

Untuk meredakan kecemasan dapat memakai strategi melawan orang lain. Diantara 10 kebutuhan yang dikemukakan oleh Horney, terdapat 5 yang termasuk dalam kelompok melawan orang lain, yaitu menguasai dengan kekuatan, meneksploitasi, kebutuhan pengakuan sosial, penghargaan pribadi, dan prestasi pribadi, tetapi tidak banyak yang dilakukan Naruse dalam melawan. Melalui pengakuan sosial Naruse melawan orang lain, tidak sebagai musuh namun dengan mengharapkan kasih sayang dari orang lain seperti saat Naruse melawan ejekan dari Tasaki dengan mengungkapkan apa yang ingin diutarakan melalui lagu.

成瀬順 : 私は～ やれ～ るよ～ 不安
は～ あるけど～ きっと… で
～ きる…

(Mari Okada, 00:33:20 – 00:33:41)

Naruse Jun : 'aku～ sanggup～ pentas
nanti～ meski masih～ ragu
aku～ pasti～ bisa...'

Dalam melawan Naruse memperoleh kepuasan dari luar, yaitu dari orang lain. Kepuasan tersebut berupa pengakuan dari orang lain bahwa Naruse dapat melakukan pentas musikal dan kepuasan yang akhirnya Yamaji menghentikan kata-kata kasarnya pada Tasaki.

3) Kecenderungan Menjauh Orang Lain

Mejauh merupakan ekspresi dari privasi diri, kemandirian, dan kecukupan diri. Orang yang menjauh dari orang lain pernah mempunyai pengalaman hubungan yang menyakitkan dengan kedekatan orang lain, sehingga ia mengambil langkah kompulsif untuk menjauh. Seperti yang dialami Naruse yang memiliki pengalaman yang menyakitkan saat bersama ayahnya, sehingga Naruse

menilai tinggi atas kecukupan diri dan sering tampak menyendiri. Naruse yang menjaga jarak dengan tetangga maupun teman sekelasnya, selain agar tidak mempermalukan ibunya karena sudah beredar gosip mengenai anak yang tidak berbicara, Naruse juga merasa cukup untuk diam karena merasa kata-kata itu dapat menyakiti orang lain.

b) Mengatasi *Neurotic Distress* Melalui Konflik Intrapsikis

Mengatasi neurotik selain melalui perbaikan hubungan antar manusia, terdapat juga melalui perbaikan dari dalam diri itu sendiri. Cara ini bertahap mulai berkembang kearah realisasi diri yang merupakan pandangan subjektif bagaimana diri yang sebenarnya. Seperti membuat berhenti berfantasi diri-ideal, mengubah benci diri menjadi menerima diri. Dalam mengatasi neurotic distress atau gangguan neurotik ini, Naruse tidak sendiri, melainkan dibantu oleh Sakagami yang menurut Naruse adalah partner.

Puncaknya Naruse menghilang saat hari pementasan tiba, dan akhirnya Sakagami menyadari bahwa Naruse memiliki perasaan untuknya, namun ia sebaliknya. Sakagami pun mencari Naruse sementara pementasan tetap berjalan, peran Naruse dalam pementasan tersebut digantikan oleh Nito. Saat Sakagami telah menemukan Naruse yang ternyata berada di dalam hotel bak istana yang sudah bangkrut yang tertinggal hanya bangunan saja. Sakagami terkejut bahwa suara Naruse telah kembali, saat ia mengajaknya untuk kembali karena yang lainnya telah menunggu. Naruse malah membenci dirinya dengan menghina diri.

成瀬順 : ああっ ^{うた}歌ならいいとか ダメだ
ったんだ シャベったり 心ころが
シャベったり やっぱり ダメだっ
た!

たまご ^い;言うとおりであった シャベ
ったりする から ^{ふこう};不幸になっ
た!

(Mari Okada, 01:37:15 – 01:37:28)

Naruse Jun : 'Walaupun kupikir bisa dengan nyanyian, tapi nyatanya tetap saja percuma! Dengan berbicara... sekalipun hatiku yang cerewet semua tetap percuma! Apa yang dibilang si telur itu benar! Kalau aku bicara semua pasti akan menderita!!'

Kutipan di atas merupakan menghina diri dengan memandang kecil dirinya dan meremehkan dirinya sendiri dengan anggapan kalau ia berbicara semua pasti menderita. Tidak sampai disitu, Naruse juga merasa telah membuat berantakan pentas musikalnya dan keluarganya. Menyalahkan kecerewetannya. Sakagami menanggapi benci diri naruse dengan tidak membencinya seperti yang dilakukan orang tuanya dulu, malah memuji suara Naruse.

坂上拓実 : お前 かわいい ^{こえ}声してるよなもと
シャベってくれよ
お前の本当の言葉ってやつ

(Mari Okada, 01:39:51 - 01:40:04)

Sakagami Takumi : 'Kau punya suara yang manis, ya. Keluarkan kecerewetanmu. Utarakan semua yang ada di hatimu'

Takumi yang menerima semua kecerewetan dari Naruse, dan terima disakiti dengan kata-kata Naruse. Sakagami ingin mendengar luapan isi hati Naruse sampai benar-benar tak tesa. Sampai perkataan yang ingin dikatakan yaitu menyebut nama lengkap Sakagami,

setelah menyebutkannya Sakagami mengungkapkan rasa bahagia karena bertemu dengan Naruse. Sakagami mengungkapkan bahwa telur yang menjadi khayalan Naruse itu benar-benar tidak ada. Naruse merasa lega telah mengungkapkan kecerewetan di depan Sakagami, sampai Naruse menyatakan suka kepada Sakagami, tapi Sakagami memiliki orang yang disukainya. Naruse dapat menerima jawaban Sakagami. Naruse akhirnya menyadari bahwa telur itu, yang menjadi telur itu adalah Naruse sendiri.

成瀬順：ああ ^{ほんとう} 本当に ^{たまご} ; 玉子なんて い
なかつたんだ。呪いをかけたのは私
玉子は私

1人で ^{たまご} 玉子に ^と ; 閉じこもってた
わたしじしん
; 私自身
(Mari Okada, 01:48:52 – 01:49:06)

Naruse Jun : 'haah... ternyata... dari awal si telur itu tidak ada. Akulah yang membuat kutukannya, sosok yang mengunci dirinya di dalam telur adalah aku sendiri.'

Kutipan di atas merupakan bentuk penerimaan diri dengan tidak membenci diri dan penghentian khayalan dengan menyadari bahwa yang membelenggu dan membuat keyakinan akan kutukan adalah dirinya sendiri.

C. SIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai penyebab *neurotic distress* pada Naruse Jun adalah kecemasan dan permusuhan dasar yang diawali dari orang tuanya sendiri, lalu konflik yang terdapat pada dirinya sendiri atau intrapsikis, dan konflik hubungan antar sesama atau interpersonal. Dalam konflik intrapsikis, terdapat diri dipandang rendah yang

merupakan evaluasi dari orang terdekat Naruse yaitu orang tuanya. Evaluasi tersebut mendorong naruse merasa tak berdaya. Konflik intrapsikis juga terdapat diri ideal yang Naruse ciptakan, yaitu jika dia tidak mengeluarkan kata-kata atau dapat dikatakan membisu maka keinginannya akan tercapai, seperti akan bertemu dengan pangeran impiannya. Begitu juga dalam konflik Interpersonal, karena dari hubungan yang pernah dialaminya maka Naruse membutuhkan kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner, membatasi hidup dalam ruang lingkup yang sempit, pengakuan sosial, mencukupi diri.

Hasil penelitian mengenai mengatasi *neurotic distress* pada Naruse yaitu dapat melalui perbaikan konflik Interpersonal dan konflik Intrapsikis. Perbaikan dalam konflik interpersonal pada Naruse yang mempunyai kecenderungan mendekati orang lain. Dari mendekat kepada orang lain tersebut, Naruse mendapatkan partner yang dapat secara tidak langsung menasehati Naruse mengenai masalah keluarganya, cara ini mendekat ini hampir berhasil, namun tidak setelah Naruse mendengar bahwa Sakagami tidak mempunyai rasa cinta terhadap naruse, melainkan hanya ingin menyemangatnya.

Akhirnya Naruse dapat disembuhkan melalui kesadaran diri yang dilakukan oleh Sakagami Takumi, dengan membuat Naruse berhenti berfantasi mengenai si telur tersebut, lalu mengubah benci diri menjadi menerima diri. Setelah melewati proses tersebut akhirnya Naruse dapat berdamai dengan masa lalu, menyadari bahwa yang membatasi diri seperti telur adalah Naruse sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Boeree, C.G. 2006. *Personality Theories. Terjemahan Inyak Ridwan Muzir*. Jogjakarta: Prismsophie
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 3*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri.2019. *Memahami Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- Adachi, Chie. 2011. *A Sociolinguistic Investigation: Compliments and Compliment Responses among Young Japanese*. melalui, <<https://core.ac.uk/download/pdf/280886.pdf>> [Diakses pada 29/5/2018.]
- Ansori. Ade Nasihudin Al. 2020. *Mengenal Eustress, Distress, dan Neustress yang Mungkin Terjadi pada Sstiap Orang*. Online. <<https://m.liputan6.com/health/read/4333973/mengenal-eustress-distress-dan-neustress-yang-mungkin-terjadi-pada-setiap-orang>>. [diakses 3 Januari 2021]
- <<https://anjsub.com/watch-kokoro-ga-sakebitagatterunda/>> [diakses pada 26 Agustus 2020]
- Maharani, Anindita. 2018. *Ciri-ciri Orang Neurotik*. Online. <<https://beritagar.id/artikel-amp/gaya-hidup/ciri-ciri-orang-neurotik>>. [Diakses pada 03 Januari 2021]